

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi warga kota mengenai pengaruh variabel promosi, lokasi, jenis pelatihan, dan nilai tambah terhadap minat mereka dalam memanfaatkan aset BLKD Jakarta Utara, dan ada tidaknya perbedaan pandangan antara warga kota sebagai pengguna dan bukan pengguna BLKD Jakarta Utara mengenai variabel promosi, lokasi, jenis pelatihan, dan nilai tambah terhadap minat mereka dalam memanfaatkan aset BLKD Jakarta Utara. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

#### 5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. (Sudarmanto, 2005; 77). Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat dapat dibuat suatu ukuran tertentu, misalnya batas minimum 0,300. Jadi apabila harga koefisien korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0,300, maka item pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sudarmanto, 2005; 79).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Nugroho, 2005; 67).

Penelitian ini telah melakukan uji validitas untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Y$  dengan menggunakan SPSS. Tabel berikut ini menyajikan ringkasan hasil analisis validitas dan kesimpulannya untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Y$ .

### 5.1.1.1. Hasil Uji Validitas angket pengguna BLKD

Tabel 5.1 : Hasil analisis validitas angket pengguna BLKD

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	Kesimpulan
X <sub>11</sub>	0,474	Valid
X <sub>12</sub>	0,832	Valid
X <sub>13</sub>	0,448	Valid
X <sub>21</sub>	0,407	Valid
X <sub>22</sub>	0,782	Valid
X <sub>23</sub>	0,712	Valid
X <sub>24</sub>	0,752	Valid
X <sub>31</sub>	0,784	Valid
X <sub>32</sub>	0,485	Valid
X <sub>33</sub>	0,652	Valid
X <sub>41</sub>	0,569	Valid
X <sub>42</sub>	0,731	Valid
X <sub>43</sub>	0,719	Valid
X <sub>44</sub>	0,726	Valid
X <sub>45</sub>	0,740	Valid
Y <sub>1</sub>	0,793	Valid
Y <sub>2</sub>	0,643	Valid

### 5.1.1.2. Hasil Uji Validitas angket bukan pengguna BLKD

Tabel 5.2 : Hasil analisis validitas angket bukan pengguna BLKD

Item Pertanyaan	Harga Koefisien r Awal	Kesimpulan Awal	Harga Koefisien r Akhir	Kesimpulan Akhir
X <sub>11</sub>	0,499	Valid	0,499	Valid
X <sub>12</sub>	0,628	Valid	0,628	Valid
X <sub>13</sub>	0,687	Valid	0,687	Valid
X <sub>21</sub>	0,415	Valid	0,415	Valid
X <sub>22</sub>	0,554	Valid	0,554	Valid
X <sub>23</sub>	0,536	Valid	0,536	Valid
X <sub>24</sub>	0,618	Valid	0,618	Valid
X <sub>31</sub>	0,720	Valid	0,738	Valid
X <sub>32</sub>	0,114	Tidak valid	< 0,300	di-eliminasi
X <sub>33</sub>	0,661	Valid	0,684	Valid
X <sub>41</sub>	0,713	Valid	0,713	Valid
X <sub>42</sub>	0,801	Valid	0,801	Valid
X <sub>43</sub>	0,802	Valid	0,802	Valid
X <sub>44</sub>	0,657	Valid	0,657	Valid
X <sub>45</sub>	0,685	Valid	0,685	Valid
Y <sub>1</sub>	0,787	Valid	0,787	Valid
Y <sub>2</sub>	0,695	Valid	0,695	Valid

### 5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Nugroho, 2005; 72).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > dari 0,6 (Nugroho, 2005; 72).

Penelitian ini telah melakukan uji reliabilitas untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Y$  dengan menggunakan SPSS. Tabel berikut ini menyajikan ringkasan hasil analisis reliabilitas dan kesimpulannya untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Y$ .

#### 5.1.2.1. Hasil Uji Reliabilitas angket pengguna BLKD

Tabel 5.3 : Hasil analisis reliabilitas angket pengguna BLKD

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
$X_1$	0,786	Reliabel
$X_2$	0,848	Reliabel
$X_3$	0,791	Reliabel
$X_4$	0,883	Reliabel
$Y$	0,765	Reliabel

#### 5.1.2.2. Hasil Uji Reliabilitas angket bukan pengguna BLKD

Tabel 5.4 : Hasil analisis reliabilitas angket bukan pengguna BLKD

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
$X_1$	0,763	Reliabel
$X_2$	0,758	Reliabel
$X_3$	0,728	Reliabel
$X_4$	0,892	Reliabel
$Y$	0,785	Reliabel

## 5.2. Profil responden

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui profil responden berdasarkan pengalaman ikut pelatihan di BLKD, agar dapat terlihat perbedaan pandangan berdasarkan alamat, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama tinggal, dan moda transportasi yang digunakan responden. Untuk lebih jelas mengenai profil responden akan disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini :

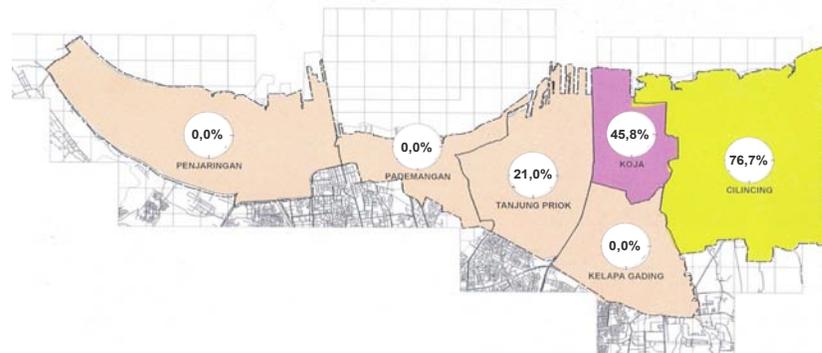
### 5.2.1. Menurut kecamatan

Tabel 5.5 : Profil responden berdasarkan alamat

ikut blkd sebelumnya		kecamatan						Total
		cilincing	koja	t_priok	k_gading	pademangan	penjaringan	
tidak	Count	14	39	49	17	11	18	148
	% within kec.	23,3%	54,2%	79,0%	100,0%	100,0%	100,0%	61,7%
pernah	Count	46	33	13	0	0	0	92
	% within kec.	76,7%	45,8%	21,0%	,0%	,0%	,0%	38,3%
Total	Count	60	72	62	17	11	18	240
	% within kec.	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Ditinjau dari tempat tinggal responden menurut kecamatan, maka responden yang *pernah* mengikuti pelatihan di BLKD Jakarta Utara terbanyak bertempat tinggal di kecamatan Cilincing sebanyak 46 orang (76,7%), kecamatan Koja sebanyak 33 orang (45,8%), kecamatan Tanjung Priok sebanyak 13 orang (21,0%). Sedangkan seluruh responden yang bertempat tinggal di kecamatan Kelapa Gading, Pademangan, dan Penjaringan *tidak pernah* mengikuti pelatihan di BLKD Jakarta Utara.

Gambar 5.1 : Profil responden pengguna BLKD berdasarkan tempat tinggal



### 5.2.2. Menurut jenis kelamin

Tabel 5.6 : Profil responden berdasarkan jenis kelamin

			ikut blkd sebelumnya		Total
			tidak	pernah	
jns_kelamin	laki-laki	Count	73	52	125
		% within jns_kelamin	58,4%	41,6%	100,0%
	perempuan	Count	75	40	115
		% within jns_kelamin	65,2%	34,8%	100,0%
Total		Count	148	92	240
		% within jns_kelamin	61,7%	38,3%	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka menurut jenis kelamin dapat diperoleh informasi, bahwa dari 92 responden *pengguna BLKD* lebih dari separuhnya adalah *laki-laki* (56,5%), dan sisanya adalah *perempuan* (43,5%). Sebaliknya, bahwa dari 148 responden *bukan pengguna BLKD* lebih dari separuhnya *bukan pengguna BLKD* adalah *perempuan* (50,7%), dan sisanya adalah *laki-laki* (49,3%).

### 5.2.3. Menurut usia

Tabel 5.7 : Profil responden berdasarkan usia

			ikut blkd sebelumnya		Total
			tidak	pernah	
usia	18 s.d. 24 tahun	Count	88	88	176
		% within usia	50,0%	50,0%	100,0%
	25 s.d. 29 tahun	Count	47	2	49
		% within usia	95,9%	4,1%	100,0%
	30 s.d. 34 tahun	Count	12	2	14
		% within usia	85,7%	14,3%	100,0%
	35 s.d. 39 tahun	Count	1	0	1
		% within usia	100,0%	,0%	100,0%
Total		Count	148	92	240
		% within usia	61,7%	38,3%	100,0%

Ditinjau dari kelompok usia, maka responden yang terbanyak adalah kelompok umur *18 s.d. 24 tahun* sebanyak 176 orang (73,3%). Jumlah responden pada kelompok umur ini, baik untuk *pengguna BLKD* maupun *bukan pengguna BLKD* berjumlah sama, masing-masing sebanyak 88 orang. Kelompok umur yang

terkecil adalah 35 s.d. 39 tahun hanya berjumlah 1 orang (0,4%) yang berasal dari responden bukan pengguna BLKD.

#### 5.2.4. Menurut pendidikan

Tabel 5.8 : Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir

			ikut blkd sebelumnya		Total
			tidak	pernah	
pendidikan	SLTA	Count	76	89	165
		% within pendidikan	46,1%	53,9%	100,0%
	D3	Count	29	2	31
		% within pendidikan	93,5%	6,5%	100,0%
	S1/S2	Count	43	1	44
		% within pendidikan	97,7%	2,3%	100,0%
Total		Count	148	92	240
		% within pendidikan	61,7%	38,3%	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat terlihat bahwa responden yang dengan pendidikan SLTA paling banyak jumlahnya, yaitu 165 orang, dengan lebih dari separuhnya 89 orang (53,9%) memanfaatkan BLKD, sisanya 76 orang (46,1%) tidak memanfaatkan BLKD. Sedangkan responden dengan pendidikan D3 paling kecil jumlahnya, yaitu 31 orang, dan yang memanfaatkan BLKD sebanyak 2 orang (6,5%), sisanya 29 orang (93,5%) tidak memanfaatkan BLKD.

#### 5.2.5. Menurut lama tinggal

Tabel 5.9 : Profil responden berdasarkan lama tinggal

			ikut blkd sebelumnya		Total
			tidak	pernah	
lama tinggal	kurang dari 1 tahun	Count	5	8	13
		% within lama tinggal	38,5%	61,5%	100,0%
	1 s.d. 5 tahun	Count	24	5	29
		% within lama tinggal	82,8%	17,2%	100,0%
	5 s.d. 10 tahun	Count	20	12	32
		% within lama tinggal	62,5%	37,5%	100,0%
	di atas 10 tahun	Count	99	67	166
		% within lama tinggal	59,6%	40,4%	100,0%
Total		Count	148	92	240
		% within lama tinggal	61,7%	38,3%	100,0%

Ditinjau dari kelompok lama tinggal responden di alamat sekarang, maka dapat terlihat bahwa responden dengan lama tinggal *di atas 10 tahun* paling

banyak jumlahnya, yaitu 166 orang, tetapi yang memanfaatkan BLKD hanya 67 orang (40,4%), sisanya 99 orang (59,6%) tidak memanfaatkan BLKD. Sedangkan responden dengan lama tinggal kurang dari 1 tahun paling sedikit jumlahnya, yaitu 13 orang, dan yang memanfaatkan BLKD sebanyak 8 orang (61,5%), sisanya 5 orang (38,5%) tidak memanfaatkan BLKD.

### 5.2.6. Menurut moda transportasi

Tabel 5.10 : Profil responden berdasarkan moda transportasi

			ikut blkd sebelumnya		Total
			tidak	pernah	
moda transportasi	diantar	Count	3	2	5
		% within moda transportasi	60,0%	40,0%	100,0%
berjalan kaki	Count	0	11	11	
		% within moda transportasi	,0%	100,0%	100,0%
sepeda motor	Count	36	19	55	
		% within moda transportasi	65,5%	34,5%	100,0%
mobil sendiri	Count	1	0	1	
		% within moda transportasi	100,0%	,0%	100,0%
naik kendaraan umum	Count	25	52	77	
		% within moda transportasi	32,5%	67,5%	100,0%
lainnya	Count	83	8	91	
		% within moda transportasi	91,2%	8,8%	100,0%
Total	Count	148	92	240	
		% within moda transportasi	61,7%	38,3%	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat terlihat bahwa responden dengan moda transportasi lainnya paling besar jumlahnya, yaitu 91 orang, artinya mereka menggunakan lebih dari satu jenis moda transportasi dalam melakukan aktifitasnya, tetapi yang memanfaatkan BLKD hanya 8 orang (8,8%), sisanya 83 orang (91,2%) tidak memanfaatkan BLKD. Sedangkan responden dengan moda transportasi mobil sendiri paling sedikit jumlahnya, yaitu 1 orang, dan tidak memanfaatkan BLKD.

## 5.2.7. Persepsi terhadap promosi

### 5.2.7.1. Ketertarikan terhadap keberadaan BLKD menurut jenis kelamin

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 135 orang (91,2%) menyatakan *tertarik* terhadap keberadaan BLKD, terdiri dari 65 orang laki-laki dan 70 orang perempuan. Sisanya 13 orang (8,8%) menyatakan *tidak tertarik*, terdiri dari 8 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan.

Tabel 5.11 : Ketertarikan terhadap keberadaan BLKD berdasarkan jenis kelamin

ikut blkd sebelumnya				tertarik oleh promosi		Total
				tidak	tertarik	
tidak	jns_kelamin	laki-laki	Count	8	65	73
			% within jns_kelamin	11,0%	89,0%	100,0%
		perempuan	Count	5	70	75
			% within jns_kelamin	6,7%	93,3%	100,0%
Total			Count	13	135	148
			% within jns_kelamin	8,8%	91,2%	100,0%
pernah	jns_kelamin	laki-laki	Count	3	49	52
			% within jns_kelamin	5,8%	94,2%	100,0%
		perempuan	Count	0	40	40
			% within jns_kelamin	0%	100,0%	100,0%
Total			Count	3	89	92
			% within jns_kelamin	3,3%	96,7%	100,0%

Sedangkan dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 89 orang (96,7%) menyatakan *tertarik* terhadap keberadaan BLKD, terdiri dari 49 orang laki-laki, dan 40 orang perempuan. Sisanya 3 orang (3,3%) laki-laki menyatakan *tidak tertarik*.

### 5.2.7.2. Pengetahuan tentang keberadaan BLKD berdasarkan lama tinggal

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 148 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden dengan lama tinggal *di atas 10 tahun* paling banyak jumlahnya, yaitu 99 orang, yang mengetahui keberadaan BLKD 48 orang (48,5%), sisanya 51 orang (51,5%) tidak mengetahui. Sedangkan responden dengan lama tinggal kurang dari 1 tahun paling sedikit jumlahnya, yaitu 5 orang, dan yang mengetahui keberadaan BLKD 2 orang (40,0%), sisanya 3 orang (60,0%) tidak mengetahui.

Kemudian dari 92 responden pengguna, dapat terlihat bahwa responden dengan lama tinggal *di atas 10 tahun* paling banyak jumlahnya, yaitu 67 orang, yang mengetahui keberadaan BLKD 61 orang (91,0%), sisanya 6 orang (9,0%) tidak mengetahui. Sedangkan responden dengan lama tinggal 1 s.d. 5 tahun paling sedikit jumlahnya, yaitu 5 orang, seluruhnya mengetahui keberadaan BLKD.

Tabel 5.12 : Pengetahuan tentang keberadaan BLKD berdasarkan lama tinggal

ikut blkd sebelumnya				keberadaan blkd		Total
				tidak tahu	tahu	
tidak	lama tinggal	kurang dari 1 tahun	Count	3	2	5
			% within lama tinggal	60,0%	40,0%	100,0%
		1 s.d. 5 tahun	Count	15	9	24
			% within lama tinggal	62,5%	37,5%	100,0%
		5 s.d. 10 tahun	Count	6	14	20
			% within lama tinggal	30,0%	70,0%	100,0%
		di atas 10 tahun	Count	51	48	99
			% within lama tinggal	51,5%	48,5%	100,0%
	Total		Count	75	73	148
			% within lama tinggal	50,7%	49,3%	100,0%
pernah	lama tinggal	kurang dari 1 tahun	Count	0	8	8
			% within lama tinggal	0%	100,0%	100,0%
		1 s.d. 5 tahun	Count	0	5	5
			% within lama tinggal	0%	100,0%	100,0%
		5 s.d. 10 tahun	Count	2	10	12
			% within lama tinggal	16,7%	83,3%	100,0%
		di atas 10 tahun	Count	6	61	67
			% within lama tinggal	9,0%	91,0%	100,0%
	Total		Count	8	84	92
			% within lama tinggal	8,7%	91,3%	100,0%

### 5.2.7.3. Jenis media promosi berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 148 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden dengan pendidikan SLTA paling banyak jumlahnya, yaitu 76 orang, mengetahui keberadaan BLKD dari orang lain (mulut ke mulut) 56 orang (73,7%), penyuluhan pemda 9 orang (11,8%), media cetak 7 orang (9,2%), dan media elektronik 4 orang (5,3%). Sedangkan responden dengan pendidikan D3 paling sedikit jumlahnya, yaitu 29 orang, mengetahui keberadaan BLKD dari orang lain (mulut ke mulut) 22 orang (75,9%), penyuluhan pemda 2 orang (6,9%), dan media cetak 5 orang (17,2%).

Kemudian dari 92 responden pengguna, dapat terlihat bahwa responden dengan pendidikan SLTA paling banyak jumlahnya, yaitu 89 orang, mengetahui keberadaan BLKD dari orang lain (mulut ke mulut) 83 orang (93,3%), penyuluhan pemda 1 orang (1,1%), media cetak 4 orang (4,5%), dan media elektronik 1 orang (1,1%). Sedangkan responden dengan pendidikan S1/S2 paling sedikit jumlahnya, yaitu 1 orang, yang mengetahui keberadaan BLKD dari orang lain (mulut ke mulut).

Tabel 5.13 : Jenis media promosi berdasarkan pendidikan

ikut blkd sebelumnya				media promosi				Total
				dari orang lain (mulut ke mulut)	penyuluhan pemda	cetak	elektronik	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	56	9	7	4	76
			% within pendidikan	73,7%	11,8%	9,2%	5,3%	100,0%
	D3		Count	22	2	5	0	29
			% within pendidikan	75,9%	6,9%	17,2%	,0%	100,0%
	S1/S2		Count	27	6	7	3	43
			% within pendidikan	62,8%	14,0%	16,3%	7,0%	100,0%
Total			Count	105	17	19	7	148
			% within pendidikan	70,9%	11,5%	12,8%	4,7%	100,0%
pemah	pendidikan	SLTA	Count	83	1	4	1	89
			% within pendidikan	93,3%	1,1%	4,5%	1,1%	100,0%
	D3		Count	2	0	0	0	2
			% within pendidikan	100,0%	,0%	,0%	,0%	100,0%
	S1/S2		Count	1	0	0	0	1
			% within pendidikan	100,0%	,0%	,0%	,0%	100,0%
Total			Count	86	1	4	1	92
			% within pendidikan	93,5%	1,1%	4,3%	1,1%	100,0%

## 5.2.8. Persepsi terhadap lokasi

### 5.2.8.1. Tingkat ketertarikan terhadap lokasi berdasarkan alamat

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 148 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden yang beralamat di Tanjung Priok paling banyak jumlahnya, yaitu 49 orang, yang tertarik dengan lokasi BLKD 37 orang (75,5%), dan sisanya 12 orang (24,5%) tidak tertarik. Sedangkan responden yang beralamat di Pademangan paling sedikit jumlahnya, yaitu 11 orang, yang tertarik dengan lokasi BLKD 7 orang (63,6%), sisanya 4 orang (36,4%) tidak tertarik.

Tabel 5.14 : Ketertarikan terhadap lokasi berdasarkan alamat

ikut blkd sebelumnya				tertarik oleh lokasi		Total
				tidak	tertarik	
tidak	kec.	cilincing	Count	5	9	14
			% within kec.	35,7%	64,3%	100,0%
	kec.	koja	Count	7	32	39
			% within kec.	17,9%	82,1%	100,0%
	kec.	t_priok	Count	12	37	49
			% within kec.	24,5%	75,5%	100,0%
	kec.	k_gading	Count	5	12	17
			% within kec.	29,4%	70,6%	100,0%
	kec.	pademangan	Count	4	7	11
			% within kec.	36,4%	63,6%	100,0%
	kec.	penjaringan	Count	9	9	18
			% within kec.	50,0%	50,0%	100,0%
Total			Count	42	106	148
			% within kec.	28,4%	71,6%	100,0%
pernah	kec.	cilincing	Count	10	36	46
			% within kec.	21,7%	78,3%	100,0%
	kec.	koja	Count	7	26	33
			% within kec.	21,2%	78,8%	100,0%
	kec.	t_priok	Count	7	6	13
			% within kec.	53,8%	46,2%	100,0%
Total			Count	24	68	92
			% within kec.	26,1%	73,9%	100,0%

Kemudian dari 92 responden pengguna, dapat terlihat bahwa responden yang beralamat di Cilincing paling banyak jumlahnya, yaitu 46 orang, yang tertarik dengan lokasi BLKD 36 orang (78,3%), dan sisanya 10 orang (21,7%) tidak tertarik. Sedangkan responden yang beralamat di Tanjung Priok paling sedikit jumlahnya, yaitu 13 orang, yang tertarik dengan lokasi BLKD 6 orang (46,2%), sisanya 7 orang (53,8%) tidak tertarik.

#### 5.2.8.2. Pendapat mengenai biaya transport berdasarkan alamat

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 148 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden yang beralamat di Tanjung Priok paling banyak jumlahnya, yaitu 49 orang, yang menyatakan biaya transport murah 42 orang (85,7%), dan sisanya 7 orang (14,3%) menyatakan mahal. Sedangkan responden yang beralamat di Pademangan paling sedikit jumlahnya, yaitu 11 orang, seluruhnya menyatakan mahal.

Tabel 5.15 : Pendapat mengenai biaya transport berdasarkan alamat

ikut blkd sebelumnya				biaya transport		Total
				murah	mahal	
tidak	kec.	cilincing	Count	10	4	14
			% within kec.	71,4%	28,6%	100,0%
	kec.	koja	Count	35	4	39
			% within kec.	89,7%	10,3%	100,0%
	kec.	t_priok	Count	42	7	49
			% within kec.	85,7%	14,3%	100,0%
	kec.	k_gading	Count	6	11	17
			% within kec.	35,3%	64,7%	100,0%
	kec.	pademangan	Count	0	11	11
			% within kec.	,0%	100,0%	100,0%
	kec.	penjaringan	Count	5	13	18
			% within kec.	27,8%	72,2%	100,0%
Total			Count	98	50	148
			% within kec.	66,2%	33,8%	100,0%
pernah	kec.	cilincing	Count	37	9	46
			% within kec.	80,4%	19,6%	100,0%
	kec.	koja	Count	23	10	33
			% within kec.	69,7%	30,3%	100,0%
	kec.	t_priok	Count	9	4	13
			% within kec.	69,2%	30,8%	100,0%
Total			Count	69	23	92
			% within kec.	75,0%	25,0%	100,0%

Kemudian dari 92 responden pengguna, dapat terlihat bahwa responden yang beralamat di Cilincing paling banyak jumlahnya, yaitu 49 orang, yang menyatakan biaya transport murah 37 orang (80,4%), dan sisanya 9 orang (19,6%) menyatakan mahal. Sedangkan responden yang beralamat di Tanjung Priok paling sedikit jumlahnya, yaitu 13 orang, yang menyatakan biaya transport murah 9 orang (69,2%), dan sisanya 4 orang (30,8%) menyatakan mahal.

### 5.2.8.3. Waktu tempuh berdasarkan alamat

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 148 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden yang beralamat di Tanjung Priok paling banyak jumlahnya, yaitu 49 orang, dengan waktu tempuh 0 s.d. 30 menit 38 orang (77,6%), dan sisanya 11 orang (22,4%) di atas 30 menit. Sedangkan responden

yang beralamat di Pademangan paling sedikit jumlahnya, yaitu 11 orang, seluruhnya di atas 30 menit.

Tabel 5.16 : Waktu tempuh berdasarkan alamat

ikut blkd sebelumnya				waktu tempuh		Total
				0 s.d. 30 menit	lebih dari 30 menit	
tidak	kec.	cilincing	Count	10	4	14
			% within kec.	71,4%	28,6%	100,0%
	kec.	koja	Count	33	6	39
			% within kec.	84,6%	15,4%	100,0%
	kec.	t_priok	Count	38	11	49
			% within kec.	77,6%	22,4%	100,0%
	kec.	k_gading	Count	5	12	17
			% within kec.	29,4%	70,6%	100,0%
	kec.	pademangan	Count	0	11	11
			% within kec.	,0%	100,0%	100,0%
	kec.	penjarangan	Count	0	18	18
			% within kec.	,0%	100,0%	100,0%
Total			Count	86	62	148
			% within kec.	58,1%	41,9%	100,0%
pemah	kec.	cilincing	Count	41	5	46
			% within kec.	89,1%	10,9%	100,0%
	kec.	koja	Count	27	6	33
			% within kec.	81,8%	18,2%	100,0%
	kec.	t_priok	Count	9	4	13
			% within kec.	69,2%	30,8%	100,0%
Total			Count	77	15	92
			% within kec.	83,7%	16,3%	100,0%

Kemudian dari 92 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden yang beralamat di Cilincing paling banyak jumlahnya, yaitu 46 orang, dengan waktu tempuh 0 s.d. 30 menit 41 orang (89,1%), dan sisanya 5 orang (10,9%) di atas 30 menit. Sedangkan responden yang beralamat di Tanjung Priok paling sedikit jumlahnya, yaitu 13 orang, dengan waktu tempuh 0 s.d. 30 menit 9 orang (69,2%), sisanya 4 orang (30,8%) di atas 30 menit.

#### 5.2.8.4. Jumlah biaya transport

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 148 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden dengan jumlah biaya transport 5.000,- s.d. 10.000,-

paling banyak jumlahnya, yaitu 77 orang (52,0%), Sedangkan jumlah responden paling sedikit dengan jumlah biaya transport diatas 20.000,-, yaitu 9 orang (6,1%).

**Tabel 5.17 : Jumlah biaya transport**

		ikut blkd sebelumnya		Total
		tidak	pernah	
Transport Rp. di bawah 5.000	Count	31	28	59
	% within ikut blkd sebelumnya	20,9%	30,4%	24,6%
5.000,- s.d. 10.000,-	Count	77	60	137
	% within ikut blkd sebelumnya	52,0%	65,2%	57,1%
10.000,- s.d. 20.000,-	Count	31	4	35
	% within ikut blkd sebelumnya	20,9%	4,3%	14,6%
di atas 20.000,-	Count	9	0	9
	% within ikut blkd sebelumnya	6,1%	,0%	3,8%
Total	Count	148	92	240
	% within ikut blkd sebelumnya	100,0%	100,0%	100,0%

Kemudian dari 92 responden bukan pengguna, dapat terlihat bahwa responden dengan jumlah biaya transport 5.000,- s.d. 10.000,- paling banyak jumlahnya, yaitu 60 orang (65,2%), dan tidak terdapat jumlah biaya transport diatas 20.000,-.

## **5.2.9. Persepsi terhadap jenis pelatihan**

### **5.2.9.1. Ketertarikan terhadap jenis pelatihan berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 136 orang (91,9%) menyatakan tertarik oleh jenis pelatihan yang terdapat di BLKD, terdiri dari : 66 orang laki-laki dan 70 orang perempuan. Sedangkan sisanya 12 orang (8,1%) menyatakan tidak tertarik.

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 86 orang (93,5%) menyatakan tertarik oleh jenis pelatihan yang terdapat di BLKD, terdiri dari : 49 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (6,5%) menyatakan tidak tertarik.

Tabel 5.18 : Ketertarikan terhadap jenis pelatihan berdasarkan jenis kelamin

ikut blkd sebelumnya				jenis pelatihan BLKD		Total
				tidak	tertarik	
tidak	jns_kelamin	laki-laki	Count	7	66	73
			% within jns_kelamin	9,6%	90,4%	100,0%
	perempuan	laki-laki	Count	5	70	75
			% within jns_kelamin	6,7%	93,3%	100,0%
Total		laki-laki	Count	12	136	148
			% within jns_kelamin	8,1%	91,9%	100,0%
pernah	jns_kelamin	laki-laki	Count	3	49	52
			% within jns_kelamin	5,8%	94,2%	100,0%
	perempuan	laki-laki	Count	3	37	40
			% within jns_kelamin	7,5%	92,5%	100,0%
Total		laki-laki	Count	6	86	92
			% within jns_kelamin	6,5%	93,5%	100,0%

### 5.2.9.2. Ketertarikan terhadap jenis pelatihan berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 136 orang (91,9%) menyatakan tertarik terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 71 orang, D3 sebanyak 25 orang, dan S1/S2 sebanyak 40 orang. Sedangkan sisanya 12 orang (8,1%) menyatakan tidak tertarik.

Tabel 5.19 : Ketertarikan terhadap jenis pelatihan berdasarkan pendidikan

ikut blkd sebelumnya				jenis pelatihan BLKD		Total
				tidak	tertarik	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	5	71	76
			% within pendidikan	6,6%	93,4%	100,0%
	D3	SLTA	Count	4	25	29
			% within pendidikan	13,8%	86,2%	100,0%
	S1/S2	SLTA	Count	3	40	43
			% within pendidikan	7,0%	93,0%	100,0%
Total		SLTA	Count	12	136	148
			% within pendidikan	8,1%	91,9%	100,0%
pernah	pendidikan	SLTA	Count	6	83	89
			% within pendidikan	6,7%	93,3%	100,0%
	D3	SLTA	Count	0	2	2
			% within pendidikan	,0%	100,0%	100,0%
	S1/S2	SLTA	Count	0	1	1
			% within pendidikan	,0%	100,0%	100,0%
Total		SLTA	Count	6	86	92
			% within pendidikan	6,5%	93,5%	100,0%

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 86 orang (93,5%) menyatakan tertarik terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 83 orang, D3 sebanyak 2 orang, dan S1/S2 sebanyak 1 orang. Sedangkan sisanya 6 orang (6,5%) menyatakan tidak tertarik.

### 5.2.9.3. Jenis pelatihan di BLKD sesuai kebutuhan pasar kerja

Tabel 5.20 : Jenis pelatihan di BLKD sesuai kebutuhan pasar kerja

	ikut blkd sebelumnya				Total	
	tidak		pernah		Count	% within n=240
	Count	%	Count	%		
tata busana	90	62,9%	53	37,1%	143	59,6%
tata boga	86	63,2%	50	36,8%	136	56,7%
tata graha	81	62,8%	48	37,2%	129	53,8%
teknik pendingin	84	61,8%	52	38,2%	136	56,7%
panel listrik	96	61,5%	60	38,5%	156	65,0%
otomotif	100	55,2%	81	44,8%	181	75,4%
elektronika	95	66,9%	47	33,1%	142	59,2%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat terlihat bahwa dari 240 responden dalam penelitian ini, jenis pelatihan di BLKD Jakarta Utara rata-rata dipilih oleh sebanyak 60,9% responden. Jenis pelatihan yang paling banyak dipilih adalah otomotif sebanyak 75,4%, dan yang paling sedikit adalah tata graha sebanyak 53,8%.

### 5.2.9.4. Jenis pelatihan tidak terdapat di BLKD Jakarta Utara

Tabel 5.21 : Jenis pelatihan tidak terdapat di BLKD

	ikut blkd sebelumnya				Total	
	tidak		pernah		Count	% within n=240
	Count	%	Count	%		
komputer	68	67,3%	33	32,7%	101	42,1%
bhs inggris	60	67,4%	29	32,6%	89	37,1%
akuntansi	41	77,4%	12	22,6%	53	22,1%
pel_lainnya	13	59,1%	9	40,9%	22	9,2%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat terlihat bahwa dari 240 responden penelitian ini, jenis pelatihan yang tidak terdapat di BLKD Jakarta

Utara tetapi dibutuhkan oleh pasar kerja menurut pilihan responden, terdiri dari : komputer dipilih oleh sebanyak 42,1% responden, bahasa inggris sebanyak 37,1%, akuntansi sebanyak 22,1%, dan sisanya pelatihan lain sebanyak 9,2% yang terdiri dari : bahasa arab, bahasa jepang, bahasa mandarin, manajemen bisnis dan mesin bubut/ las.

## 5.2.10. Persepsi terhadap nilai tambah

### 5.2.10.1. Pelayanan pelatihan yang diberikan BLKD adalah baik

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 118 orang (79,7%) menyatakan yakin terhadap pelayanan yang diberikan BLKD selama pelatihan adalah baik, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 60 orang, D3 sebanyak 24 orang, dan S1/S2 sebanyak 34 orang. Sedangkan sisanya 30 orang (20,3%) menyatakan tidak yakin.

**Tabel 5.22 : Pelayanan pelatihan yang diberikan BLKD adalah baik**

ikut blkd sebelumnya				pelayanan baik		Total
				tidak setuju/ yakin	setuju/ yakin	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	16	60	76
			% within pendidikan	21,1%	78,9%	100,0%
		D3	Count	5	24	29
			% within pendidikan	17,2%	82,8%	100,0%
		S1/S2	Count	9	34	43
			% within pendidikan	20,9%	79,1%	100,0%
		Total	Count	30	118	148
			% within pendidikan	20,3%	79,7%	100,0%
pernah	pendidikan	SLTA	Count	2	87	89
			% within pendidikan	2,2%	97,8%	100,0%
		D3	Count	1	1	2
			% within pendidikan	50,0%	50,0%	100,0%
		S1/S2	Count	0	1	1
			% within pendidikan	0%	100,0%	100,0%
		Total	Count	3	89	92
			% within pendidikan	3,3%	96,7%	100,0%

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 89 orang (96,7%) menyatakan setuju bahwa pelayanan yang diberikan BLKD selama mereka mengikuti pelatihan adalah baik, dengan tingkat tingkat pendidikan terdiri dari :

SLTA sebanyak 87 orang, D3 sebanyak 1 orang, dan S1/S2 sebanyak 1 orang. Sedangkan sisanya 3 orang (3,3%) menyatakan tidak setuju.

#### 5.2.10.2. Kualitas keterampilan setelah pelatihan adalah baik

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 117 orang (79,1%) menyatakan yakin bahwa setelah mengikuti pelatihan di BLKD akan mendapatkan kualitas keterampilan yang baik, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 60 orang, D3 sebanyak 24 orang, dan S1/S2 sebanyak 33 orang. Sedangkan sisanya 31 orang (20,9%) menyatakan tidak yakin.

**Tabel 5.23 : Kualitas keterampilan setelah pelatihan adalah baik**

ikut blkd sebelumnya				kualitas baik		Total
				tidak yakin	yakin	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	16	60	76
			% within pendidikan	21,1%	78,9%	100,0%
	D3		Count	5	24	29
			% within pendidikan	17,2%	82,8%	100,0%
	S1/S2		Count	10	33	43
			% within pendidikan	23,3%	76,7%	100,0%
Total			Count	31	117	148
			% within pendidikan	20,9%	79,1%	100,0%
pernah	pendidikan	SLTA	Count	3	86	89
			% within pendidikan	3,4%	96,6%	100,0%
	D3		Count	1	1	2
			% within pendidikan	50,0%	50,0%	100,0%
	S1/S2		Count	1	0	1
			% within pendidikan	100,0%	,0%	100,0%
Total			Count	5	87	92
			% within pendidikan	5,4%	94,6%	100,0%

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 87 orang (94,6%) menyatakan yakin bahwa setelah mengikuti pelatihan di BLKD akan mendapatkan kualitas keterampilan yang baik, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 86 orang dan D3 sebanyak 1 orang. Sedangkan sisanya 5 orang (5,4%) menyatakan tidak yakin.

### 5.2.10.3. Lulusan BLKD dipasarkan ke sektor industri

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 105 orang (70,9%) menyatakan yakin bahwa calon tenaga kerja lulusan BLKD akan dipasarkan di sektor industri, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 54 orang, D3 sebanyak 18 orang, dan S1/S2 sebanyak 33 orang. Sedangkan sisanya 43 orang (29,1%) menyatakan tidak yakin.

Tabel 5.24 : Lulusan BLKD dipasarkan ke sektor industri

ikut blkd sebelumnya				dipasarkan ke industri		Total
				tidak yakin	yakin	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	22	54	76
			% within pendidikan	28,9%	71,1%	100,0%
	D3		Count	11	18	29
			% within pendidikan	37,9%	62,1%	100,0%
	S1/S2		Count	10	33	43
			% within pendidikan	23,3%	76,7%	100,0%
Total			Count	43	105	148
			% within pendidikan	29,1%	70,9%	100,0%
pernah	pendidikan	SLTA	Count	2	87	89
			% within pendidikan	2,2%	97,8%	100,0%
	D3		Count	1	1	2
			% within pendidikan	50,0%	50,0%	100,0%
	S1/S2		Count	1	0	1
			% within pendidikan	100,0%	,0%	100,0%
Total			Count	4	88	92
			% within pendidikan	4,3%	95,7%	100,0%

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 88 orang (95,7%) menyatakan yakin bahwa calon tenaga kerja lulusan BLKD akan dipasarkan di sektor industri, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 87 orang dan D3 sebanyak 1 orang. Sedangkan sisanya 4 orang (4,3%) menyatakan tidak yakin.

#### 5.2.10.4. Lulusan BLKD dipasarkan untuk usaha mandiri

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 124 orang (83,8%) menyatakan yakin bahwa calon tenaga kerja lulusan BLKD akan dipasarkan untuk berusaha secara mandiri, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 63 orang, D3 sebanyak 23 orang, dan S1/S2 sebanyak 38 orang. Sedangkan sisanya 24 orang (16,2%) menyatakan tidak yakin.

Tabel 5.25 : Lulusan BLKD dipasarkan untuk usaha mandiri

ikut blkd sebelumnya				dipasarkan ke usman		Total
				tidak yakin	yakin	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	13	63	76
			% within pendidikan	17,1%	82,9%	100,0%
	D3	Count	6	23	29	
		% within pendidikan	20,7%	79,3%	100,0%	
S1/S2	Count	5	38	43		
	% within pendidikan	11,6%	88,4%	100,0%		
Total			Count	24	124	148
			% within pendidikan	16,2%	83,8%	100,0%
pernah	pendidikan	SLTA	Count	16	73	89
			% within pendidikan	18,0%	82,0%	100,0%
	D3	Count	0	2	2	
		% within pendidikan	,0%	100,0%	100,0%	
S1/S2	Count	0	1	1		
	% within pendidikan	,0%	100,0%	100,0%		
Total			Count	16	76	92
			% within pendidikan	17,4%	82,6%	100,0%

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 76 orang (82,6%) menyatakan yakin bahwa calon tenaga kerja lulusan BLKD akan dipasarkan untuk berusaha secara mandiri, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 73 orang dan D3 sebanyak 2 orang, dan S1/S2 sebanyak 1 orang. Sedangkan sisanya 16 orang (17,4%) menyatakan tidak yakin.

### 5.2.10.5. Pelatihan menambah keyakinan memperoleh pekerjaan

Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat terlihat bahwa dari 148 responden bukan pengguna, sebanyak 124 orang (83,8%) menyatakan yakin bahwa setelah mengikuti pelatihan di BLKD dapat menambah keyakinan dalam memperoleh pekerjaan, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 62 orang, D3 sebanyak 24 orang, dan S1/S2 sebanyak 38 orang. Sedangkan sisanya 24 orang (16,2%) menyatakan tidak yakin.

Tabel 5.26 : Pelatihan menambah keyakinan memperoleh pekerjaan

ikut blkd sebelumnya				tambah yakin dapat kerja		Total
				tidak yakin	yakin	
tidak	pendidikan	SLTA	Count	14	62	76
			% within pendidikan	18,4%	81,6%	100,0%
		D3	Count	5	24	29
			% within pendidikan	17,2%	82,8%	100,0%
		S1/S2	Count	5	38	43
			% within pendidikan	11,6%	88,4%	100,0%
		Total	Count	24	124	148
			% within pendidikan	16,2%	83,8%	100,0%
pernah	pendidikan	SLTA	Count	3	86	89
			% within pendidikan	3,4%	96,6%	100,0%
		D3	Count	0	2	2
			% within pendidikan	,0%	100,0%	100,0%
		S1/S2	Count	1	0	1
			% within pendidikan	100,0%	,0%	100,0%
		Total	Count	4	88	92
			% within pendidikan	4,3%	95,7%	100,0%

Kemudian dari 92 orang responden pengguna, sebanyak 88 orang (95,7%) menyatakan yakin bahwa setelah mengikuti pelatihan di BLKD dapat menambah keyakinan dalam memperoleh pekerjaan, dengan tingkat pendidikan terdiri dari : SLTA sebanyak 86 orang dan D3 sebanyak 2 orang. Sedangkan sisanya 4 orang (4,3%) menyatakan tidak yakin.

### 5.3. Analisis Cross Tabulation (tabulasi silang)

#### 5.3.1. Pengaruh promosi terhadap minat

Tabel 5.27 : Pengaruh promosi tentang keberadaan BLKD terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	tertarik oleh promosi	tidak	Count	13	0	13
			% within tertarik oleh promosi	100,0%	,0%	100,0%
	tertarik	tidak	Count	67	68	135
			% within tertarik oleh promosi	49,6%	50,4%	100,0%
Total			Count	80	68	148
			% within tertarik oleh promosi	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	tertarik oleh promosi	tidak	Count	3	0	3
			% within tertarik oleh promosi	100,0%	,0%	100,0%
	tertarik	tidak	Count	61	28	89
			% within tertarik oleh promosi	68,5%	31,5%	100,0%
Total			Count	64	28	92
			% within tertarik oleh promosi	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.27, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), ketertarikan terhadap promosi tentang keberadaan BLKD mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Begitu pula responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), ketertarikan terhadap promosi tentang keberadaan BLKD mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.28 : Pengaruh pengetahuan tentang keberadaan BLKD terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	keberadaan blkd	tidak tahu	Count	41	34	75
			% within keberadaan blkd	54,7%	45,3%	100,0%
	tahu	tidak tahu	Count	39	34	73
			% within keberadaan blkd	53,4%	46,6%	100,0%
Total			Count	80	68	148
			% within keberadaan blkd	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	keberadaan blkd	tidak tahu	Count	4	4	8
			% within keberadaan blkd	50,0%	50,0%	100,0%
	tahu	tidak tahu	Count	60	24	84
			% within keberadaan blkd	71,4%	28,6%	100,0%
Total			Count	64	28	92
			% within keberadaan blkd	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.28, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang keberadaan BLKD tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Begitu pula bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang keberadaan BLKD tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

**Tabel 5.29 : Pengaruh jenis media promosi terhadap minat**

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	media promosi	dari orang lain (mulut ke mulut)	Count	54	51	105
			% within media promosi	51,4%	48,6%	100,0%
		penyuluhan pemda	Count	10	7	17
			% within media promosi	58,8%	41,2%	100,0%
	cetak		Count	11	8	19
			% within media promosi	57,9%	42,1%	100,0%
	elektronik		Count	5	2	7
			% within media promosi	71,4%	28,6%	100,0%
Total			Count	80	68	148
			% within media promosi	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	media promosi	dari orang lain (mulut ke mulut)	Count	62	24	86
			% within media promosi	72,1%	27,9%	100,0%
		penyuluhan pemda	Count	0	1	1
			% within media promosi	,0%	100,0%	100,0%
	cetak		Count	1	3	4
			% within media promosi	25,0%	75,0%	100,0%
	elektronik		Count	1	0	1
			% within media promosi	100,0%	,0%	100,0%
Total			Count	64	28	92
			% within media promosi	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.29, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), semakin canggih jenis media promosi yang digunakan, justru semakin tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), semua jenis media promosi tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Untuk menginformasikan mengenai keberadaan BLKD Jakarta Utara, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi DKI Jakarta

menggunakan media cetak berupa poster dan leaflet yang dipasang di seluruh kantor Disnakertrans mulai tingkat Provinsi, Kotamadya, Kecamatan dan di lingkungan BLKD sendiri, serta pembagian leaflet di arena Pekan Raya Jakarta (PRJ) setiap tahun.

**Tabel 5.30 : Media yang digunakan mempromosikan BLKD Jakarta Utara**

Kantor	Leaflet	Poster	Letak
Sudin Nakertrans Kodya Jakut	-	√	dinding ruang tunggu lt. 2
Seksi Nakertrans Kec. Cilincing	-	-	-
Seksi Nakertrans Kec. Koja	√	√	majalah dinding
Seksi Nakertrans Kec. Tanjung Priok	√	-	majalah dinding
Seksi Nakertrans Kec. Kelapa Gading	-	-	-
Seksi Nakertrans Kec. Pademangan	-	-	-
Seksi Nakertrans Kec. Penjaringan	-	√	dinding ruang pelayanan

Tetapi menurut hasil pengamatan di lapangan (tabel 5.30), keberadaan poster dan leaflet tersebut hanya terdapat di kantor Suku Dinas Nakertrans Kotamadya Jakarta Utara, kantor Seksi Nakertrans kecamatan Koja, Tanjung Priok, dan Penjaringan. Keberadaan media promosi di Kecamatan Tanjung Priok merupakan inisiatif dari Kepala Seksi yang bersangkutan, yaitu berupa leaflet yang ditempel di majalah dinding, bukan poster. Pengaruh promosi semakin hilang terhadap responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan di BLKD.

Dalam penelitian ini aktifitas promosi & jenis media promosi yang dipilih mempengaruhi minat responden untuk mengikuti pelatihan. Promosi menggunakan media elektronik kurang menarik minat responden mengingat informasi yang disampaikan bersifat umum karena berhubungan dengan biaya promosi dengan durasi (lamanya) waktu tayang.

Berdasarkan jenis produk/jasa yang ditawarkan, seorang manager pemasaran dapat memutuskan alat promosi yang digunakan. dengan melihat tabel 3.1. pada Bab 3 halaman 9. Dengan demikian, bahwa promosi menginformasikan kepada orang tentang apa yang diklaim sebagai keuntungan-keuntungan dari produk tersebut dan membujuk mereka untuk menerima ajakannya adalah benar (Hamid, 2002).

### 5.3.2. Pengaruh lokasi terhadap minat

Tabel 5.31 : Pengaruh ketertarikan oleh lokasi terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	tertarik oleh lokasi	tidak	Count	30	12	42
			% within tertarik oleh lokasi	71,4%	28,6%	100,0%
		tertarik	Count	50	56	106
			% within tertarik oleh lokasi	47,2%	52,8%	100,0%
Total			Count	80	68	148
			% within tertarik oleh lokasi	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	tertarik oleh lokasi	tidak	Count	17	7	24
			% within tertarik oleh lokasi	70,8%	29,2%	100,0%
		tertarik	Count	47	21	68
			% within tertarik oleh lokasi	69,1%	30,9%	100,0%
Total			Count	64	28	92
			% within tertarik oleh lokasi	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.31, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), tingkat ketertarikan terhadap lokasi mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Begitu pula bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), tingkat ketertarikan terhadap lokasi mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.32 : Pengaruh pendapat tentang biaya transport terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	biaya transport	murah	Count	52	46	98
			% within biaya transport	53,1%	46,9%	100,0%
		mahal	Count	28	22	50
			% within biaya transport	56,0%	44,0%	100,0%
Total			Count	80	68	148
			% within biaya transport	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	biaya transport	murah	Count	52	17	69
			% within biaya transport	75,4%	24,6%	100,0%
		mahal	Count	12	11	23
			% within biaya transport	52,2%	47,8%	100,0%
Total			Count	64	28	92
			% within biaya transport	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.32, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), pendapat mengenai biaya transport mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), pendapat mengenai biaya transport tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.33 : Pengaruh waktu tempuh terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	waktu tempuh	0 s.d. 30 menit	Count	44	42	86
			% within waktu tempuh	51,2%	48,8%	100,0%
		di atas 30 menit	Count	36	26	62
			% within waktu tempuh	58,1%	41,9%	100,0%
Total			Count	80	68	148
			% within waktu tempuh	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	waktu tempuh	0 s.d. 30 menit	Count	56	21	77
			% within waktu tempuh	72,7%	27,3%	100,0%
		di atas 30 menit	Count	8	7	15
			% within waktu tempuh	53,3%	46,7%	100,0%
Total			Count	64	28	92
			% within waktu tempuh	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.33, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), waktu tempuh mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), waktu tempuh tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Berdasarkan tabel 5.34, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), jumlah biaya transport mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), jumlah biaya transport tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.34 : Pengaruh jumlah biaya transport terhadap minat

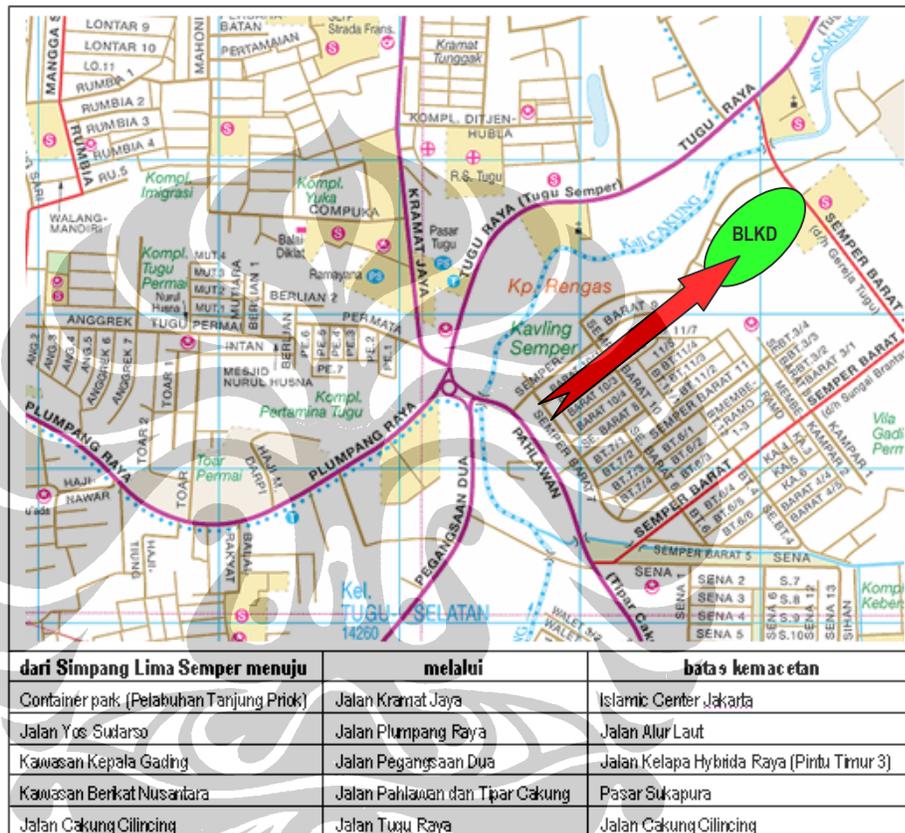
ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	transport Rp.	di bawah 5.000	Count	13	18	31
			% within transport Rp.	41,9%	58,1%	100,0%
		5.000,- s.d. 10.000,-	Count	44	33	77
			% within transport Rp.	57,1%	42,9%	100,0%
		10.000,- s.d. 20.000,-	Count	19	12	31
			% within transport Rp.	61,3%	38,7%	100,0%
		di atas 20.000,-	Count	4	5	9
			% within transport Rp.	44,4%	55,6%	100,0%
	Total		Count	80	68	148
			% within transport Rp.	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	transport Rp.	di bawah 5.000	Count	25	3	28
			% within transport Rp.	89,3%	10,7%	100,0%
		5.000,- s.d. 10.000,-	Count	38	22	60
			% within transport Rp.	63,3%	36,7%	100,0%
		10.000,- s.d. 20.000,-	Count	1	3	4
			% within transport Rp.	25,0%	75,0%	100,0%
	Total		Count	64	28	92
			% within transport Rp.	69,6%	30,4%	100,0%

Dalam penelitian ini, seluruh responden menyatakan bahwa tingkat ketertarikan terhadap lokasi mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Selanjutnya responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), menyatakan bahwa pendapat mengenai biaya transport, waktu tempuh, dan jumlah biaya transport mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), menyatakan bahwa pendapat mengenai biaya transport, waktu tempuh, dan jumlah biaya transport tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Responden tidak cukup menjadikan ketertarikan terhadap lokasi saja sebagai bahan pertimbangan untuk mengikuti pelatihan di BLKD, tetapi khusus bagi responden bukan pengguna mutlak harus didukung oleh informasi mengenai kemudahan akses menuju lokasi tersebut, serta perhitungan sumber daya yang harus dikeluarkan sebagai pengorbanan dalam menuju lokasi tersebut, berupa waktu tempuh dan biaya transport.

Menurut hasil pengamatan di lapangan, akses jalan menuju lokasi BLKD Jakarta Utara sangat rawan terjadi kemacetan lalu lintas, terutama di Simpang Lima Semper setiap hari Selasa dan Kamis. Hal tersebut dapat terlihat dalam Gambar 5.2 di bawah ini :

Gambar 5.2 : Simpang Lima Semper, Kotamadya Jakarta Utara



Sumber : Macromedia, Inc, 2005/06

Kondisi akses menuju BLKD yang demikian, mengakibatkan biaya transport semakin mahal dan waktu tempuh semakin lama, maka semakin sedikit jumlah warga kota yang mengikuti pelatihan. Hal tersebut ditandai dengan tidak terdapatnya responden pengguna BLKD yang beralamat di kecamatan Kelapa Gading, Pademangan dan Penjaringan.

Mengingat pemerintah menyediakan BLKD Jakarta Utara untuk memberikan pelayanan pelatihan keterampilan kerja secara gratis, terutama bagi warga kota Jakarta Utara, maka ukuran tingkat efektivitas BLKD Jakarta Utara

adalah total pemakaian jasa pelatihan oleh seluruh warga kota Jakarta Utara. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadi kondisi ketidakseimbangan pelayanan BLKD bagi warga Kotamadya Jakarta Utara. (Chan; 2001, p.47).

### 5.3.3. Pengaruh jenis pelatihan terhadap minat

Berdasarkan tabel 5.35, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), ketertarikan terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), ketertarikan terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.35 : Pengaruh ketertarikan oleh jenis pelatihan terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak tertarik oleh jenis pelatihan	tidak	Count	10	2	12	
		% within tertarik oleh jenis pelatihan	83,3%	16,7%	100,0%	
	tertarik	Count	70	66	136	
		% within tertarik oleh jenis pelatihan	51,5%	48,5%	100,0%	
Total		Count	80	68	148	
		% within tertarik oleh jenis pelatihan	54,1%	45,9%	100,0%	
pernah tertarik oleh jenis pelatihan	tidak	Count	4	2	6	
		% within tertarik oleh jenis pelatihan	66,7%	33,3%	100,0%	
	tertarik	Count	60	26	86	
		% within tertarik oleh jenis pelatihan	69,8%	30,2%	100,0%	
Total		Count	64	28	92	
		% within tertarik oleh jenis pelatihan	69,6%	30,4%	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.36, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), ketersediaan jenis pelatihan di BLKD yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Begitu pula bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), ketersediaan jenis pelatihan di BLKD yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD

Tabel 5.36 : Pengaruh jenis pelatihan BLKD sesuai pasar kerja terhadap minat

	pelatihan di blkd				Total	
	tidak		minat		Count	% within n=240
	Count	%	Count	%		
tata busana	77	53,8%	66	46,2%	143	59,6%
tata boga	77	56,6%	59	43,4%	136	56,7%
tata graha	71	55,0%	58	45,0%	129	53,8%
teknik pendingin	75	55,1%	61	44,9%	136	56,7%
panel listrik	91	58,3%	65	41,7%	156	65,0%
otomotif	109	60,2%	72	39,8%	181	75,4%
elektronika	81	57,0%	61	43,0%	142	59,2%

Berdasarkan tabel 5.37, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), ketiadaan jenis pelatihan di BLKD yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Begitu pula bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), ketiadaan jenis pelatihan di BLKD yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.37 : Pengaruh jenis pelatihan tidak ada di BLKD terhadap minat

	pelatihan di blkd				Total	
	tidak		minat		Count	% within n=240
	Count	%	Count	%		
komputer	62	61,4%	39	38,6%	101	42,1%
bhs inggris	54	60,7%	35	39,3%	89	37,1%
akuntansi	32	60,4%	21	39,6%	53	22,1%
pel_lainnya	16	72,7%	6	27,3%	22	9,2%

Bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), ketertarikan terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), ketertarikan terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Seluruh responden menyatakan bahwa ketertarikan terhadap jenis pelatihan tidak berdasarkan kepada kesesuaian dengan kebutuhan pasar kerja. Tetapi identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan yang efektif, berdasarkan

persepsi responden dalam penelitian ini membuktikan, bahwa sampai saat ini BLKD Jakarta Utara melaksanakan jenis-jenis pelatihan yang benar-benar dibutuhkan oleh pasar kerja (Rae terjemahan Hadjid, 2005).

#### 5.3.4. Pengaruh nilai tambah terhadap minat

Berdasarkan tabel 5.38, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), tingkat pelayanan pelatihan yang baik mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD Jakarta Utara.

**Tabel 5.38 : Pengaruh pelayanan pelatihan terhadap minat**

			pelatihan di blkd		Total
			tidak	minat	
pelayanan baik	tidak setuju	Count	3	0	3
		% within pelayanan baik	100,0%	,0%	100,0%
	setuju	Count	61	28	89
		% within pelayanan baik	68,5%	31,5%	100,0%
Total		Count	64	28	92
		% within pelayanan baik	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.39, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), kualitas keterampilan yang baik mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD Jakarta Utara.

**Tabel 5.39 : Pengaruh kualitas keterampilan terhadap minat**

			pelatihan di blkd		Total
			tidak	minat	
kualitas baik	tidak yakin	Count	5	0	5
		% within kualitas baik	100,0%	,0%	100,0%
	yakin	Count	59	28	87
		% within kualitas baik	67,8%	32,2%	100,0%
Total		Count	64	28	92
		% within kualitas baik	69,6%	30,4%	100,0%

Berdasarkan tabel 5.40, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), keyakinan mengenai lulusan BLKD akan dipasarkan ke sektor industri mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan

(pengguna), keyakinan mengenai lulusan BLKD akan dipasarkan ke sektor industri tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

**Tabel 5.40 : Pengaruh pemasaran lulusan di sektor industri terhadap minat**

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak dipasarkan ke industri	tidak yakin	Count	31	12	43	
		% within dipasarkan ke industri	72,1%	27,9%	100,0%	
	yakin	Count	49	56	105	
		% within dipasarkan ke industri	46,7%	53,3%	100,0%	
Total		Count	80	68	148	
		% within dipasarkan ke industri	54,1%	45,9%	100,0%	
pernah dipasarkan ke industri	tidak yakin	Count	2	2	4	
		% within dipasarkan ke industri	50,0%	50,0%	100,0%	
	yakin	Count	62	26	88	
		% within dipasarkan ke industri	70,5%	29,5%	100,0%	
Total		Count	64	28	92	
		% within dipasarkan ke industri	69,6%	30,4%	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.41, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), keyakinan mengenai lulusan BLKD akan dipasarkan untuk berusaha secara mandiri mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), keyakinan mengenai lulusan BLKD akan dipasarkan untuk berusaha secara mandiri tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

**Tabel 5.41 : Pengaruh pemasaran lulusan untuk usaha mandiri terhadap minat**

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak dipasarkan ke usman	tidak yakin	Count	19	5	24	
		% within dipasarkan ke usman	79,2%	20,8%	100,0%	
	yakin	Count	61	63	124	
		% within dipasarkan ke usman	49,2%	50,8%	100,0%	
Total		Count	80	68	148	
		% within dipasarkan ke usman	54,1%	45,9%	100,0%	
pernah dipasarkan ke usman	tidak yakin	Count	10	6	16	
		% within dipasarkan ke usman	62,5%	37,5%	100,0%	
	yakin	Count	54	22	76	
		% within dipasarkan ke usman	71,1%	28,9%	100,0%	
Total		Count	64	28	92	
		% within dipasarkan ke usman	69,6%	30,4%	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.42, maka dapat terlihat bahwa bagi responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), keyakinan mengenai pelatihan di BLKD dapat meningkatkan keyakinan dalam memperoleh pekerjaan mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Begitu pula bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), keyakinan mengenai pelatihan di BLKD dapat meningkatkan keyakinan dalam memperoleh pekerjaan mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Tabel 5.42 : Pengaruh menambah yakin dapat kerja terhadap minat

ikut blkd sebelumnya				pelatihan di blkd		Total
				tidak	minat	
tidak	tidak yakin dapat kerja	tidak yakin	Count	18	6	24
			% within tambah yakin dapat kerja	75,0%	25,0%	100,0%
	yakin	Count	62	62	124	
		% within tambah yakin dapat kerja	50,0%	50,0%	100,0%	
Total			Count	80	68	148
			% within tambah yakin dapat kerja	54,1%	45,9%	100,0%
pernah	tidak yakin dapat kerja	tidak yakin	Count	3	1	4
			% within tambah yakin dapat kerja	75,0%	25,0%	100,0%
	yakin	Count	61	27	88	
		% within tambah yakin dapat kerja	69,3%	30,7%	100,0%	
Total			Count	64	28	92
			% within tambah yakin dapat kerja	69,6%	30,4%	100,0%

Responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), tingkat pelayanan pelatihan dan kualitas keterampilan yang baik mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD Jakarta Utara.

Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan (bukan pengguna), menyatakan bahwa keyakinan mengenai lulusan BLKD akan dipasarkan ke sektor industri dan berusaha secara mandiri, mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan bagi responden yang pernah mengikuti pelatihan (pengguna), menyatakan bahwa keyakinan mengenai lulusan BLKD akan dipasarkan ke sektor industri dan berusaha secara mandiri tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan kembali di BLKD.

Seluruh responden menyatakan bahwa pelatihan di BLKD dapat meningkatkan keyakinan dalam memperoleh pekerjaan, mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti pelatihan. Responden dapat menjadikan keyakinan

tersebut sebagai daya dorong (*motivasi*) untuk mengikuti pelatihan secara sungguh-sungguh, agar memiliki *keahlian* berupa keterampilan kerja secara baik. Sedangkan tugas pengelola BLKD Jakarta Utara adalah memastikan bahwa ada suatu kebutuhan bagi beberapa kemampuan atau skill yang relevan dengan pasar kerja, dan membuktikan adanya *kesempatan* untuk menggunakan skill tersebut dengan memperoleh pekerjaan (Bramley, 1996).

Hasil prosedur *cross tabulation* antara variabel promosi, lokasi, jenis pelatihan, dan nilai tambah terhadap minat secara dapat diringkas sebagaimana tabel 5.43 berikut ini :

**Tabel 5.43 : Resume hasil *cross tabulation analysis***

No.	Indikator	Mempengaruhi minat		Variabel
		Pengguna	Bukan pengguna	
1.	Tertarik oleh promosi	Ya	Ya	Promosi
2.	Tingkat pengetahuan	Tidak	Tidak	Promosi
3.	Jenis media promosi	Tidak	Tidak	Promosi
4.	Tertarik oleh lokasi	Ya	Ya	Lokasi
5.	Pendapat tentang biaya transport	Tidak	Ya	Lokasi
6.	Waktu tempuh	Tidak	Ya	Lokasi
7.	Jumlah biaya transport	Tidak	Ya	Lokasi
8.	Tertarik oleh jenis pelatihan	Tidak	Ya	Jenis Pelatihan
9.	Jenis pelatihan di BLKD sesuai pasar kerja	Tidak	Tidak	Jenis Pelatihan
10.	Jenis pelatihan komputer, bahasa inggris & akuntansi tidak ada di BLKD	Tidak	Tidak	Jenis Pelatihan
11.	Pelayanan BLKD baik	Ya	-	Nilai tambah
12.	Kualitas pelatihan BLKD baik	Ya	-	Nilai tambah
13.	Lulusan BLKD untuk industri	Tidak	Ya	Nilai tambah
14.	Lulusan BLKD untuk usaha mandiri	Tidak	Ya	Nilai tambah
15.	Pelatihan BLKD menambah yakin mendapat pekerjaan	Ya	Ya	Nilai tambah

#### 5.4. Analisis *best practice* terhadap BLKD Jakarta Utara

Dalam penelitian ini Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri (B2PLKLN-Cevest) dijadikan sebagai *best practice*. Berdasarkan data sekunder, hasil wawancara serta observasi di lapangan, dapat dilakukan perbandingan kondisi eksisting antara *best practice* dengan BLKD Jakarta Utara.

##### **Promosi**

Jenis media promosi yang digunakan untuk menginformasikan keberadaan kedua balai tersebut adalah media cetak berupa *booklet* dan *leaflet*, serta media elektronik berupa jaringan internet. Alamat website B2PLKLN-Cevest adalah [www.cevest.or.id](http://www.cevest.or.id), sedangkan alamat website BLKD Jakarta Utara bergabung dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. ([dinas-nakertrans.jakarta.go.id](http://dinas-nakertrans.jakarta.go.id)). Jenis media promosi yang digunakan kedua balai dalam melaksanakan pendaftaran calon peserta pelatihan adalah spanduk yang dipasang di lokasi pelatihan, dan khusus bagi B2PLKLN, memasang lembar pengumuman di instansi ketenagakerjaan Kota Bekasi selama jangka waktu tertentu.

##### **Lokasi**

Lokasi B2PLKLN terletak di pusat Kota Bekasi dekat dengan stadion Bekasi dan kompleks kantor pemerintah Kota Bekasi. Akses menuju lokasi relatif mudah dan lancar karena lokasi berdekatan dengan dua jalan protokol, yaitu jalan Jend. Sudirman dan jalan Jend. A. Yani. Sedangkan lokasi BLKD Jakarta Utara terletak di jalan Gereja Tugu, kecamatan Cilincing yang berdekatan dengan kawasan Pelabuhan Tanjung Priok dan Kawasan Berikat Nusantara, sehingga akses menuju lokasi rawan kemacetan lalu lintas.

##### **Jenis pelatihan**

B2PLKLN-Cevest memiliki 12 jenis pelatihan dengan beberapa tingkatan (level) mulai tingkat dasar hingga lanjutan. Setiap tahun diadakan evaluasi terhadap kurikulum pelatihan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Jenis pelatihan yang diselenggarakan di B2PLKLN-Cevest setiap tahun tidak seragam, karena penyelenggaraannya menyesuaikan dengan kebutuhan mitra kerja. Sedangkan BLKD Jakarta Utara memiliki 7 jenis pelatihan seluruhnya

untuk tingkat pemula (dasar). BLKD Jakarta Utara menyelenggarakan jenis pelatihan yang sama setiap tahun.

### Nilai tambah

B2PLKLN-Cevest menyelenggarakan pelatihan berdasarkan kebutuhan mitra kerja, sehingga calon tenaga kerja dapat langsung bekerja di perusahaan yang membutuhkan. Sedangkan penyelenggaraan jenis pelatihan di BLKD Jakarta Utara belum berdasarkan kebutuhan mitra kerja, sehingga BLKD Jakarta Utara harus melakukan pemasaran, agar calon tenaga kerja lulusannya dapat ditempatkan setelah mengikuti pelatihan.

Sedangkan kondisi umum lainnya di kedua balai tersebut dapat diperbandingkan secara ringkas sebagaimana tabel 5.44 di bawah ini :

**Tabel 5.44 : Perbandingan kondisi eksisting B2PLKLN dengan BLKD Jakarta Utara**

URAIAN	B2PLKLN-CEVEST	BLKD Jakarta Utara
Owner	Pemerintah pusat	Pemprov. DKI Jakarta
Domisili	Kota Bekasi	Jakarta Utara
Lokasi	di pusat Kota Bekasi	di Kecamatan Cilincing
Luas Lahan	10 ha (100.000 m <sup>2</sup> )	4.500 m <sup>2</sup>
Kapasitas pelatihan	600 orang	500 s.d. 600 orang
Sumber Pembiayaan	1. APBN (untuk penganggur) 2. Profit sharing (bagi dunia usaha)	APBD Prov. DKI Jakarta APBN
Wilayah pelayanan	seluruh Indonesia	Wilayah Provinsi DKI Jakarta
Pelayanan	1. Pelatihan penyesuaian ke luar negeri 2. Pelatihan teknik kejuruan 3. Pelatihan untuk masyarakat kawasan industri 4. Pelatihan manajemen latihan 5. Pelatihan Instruktur	1. Pelatihan aneka kejuruan 2. Pelatihan teknik kejuruan
Sifat kurikulum pelatihan	Dinamis sesuai kebutuhan	Statis digunakan setiap tahun
Jenis pelatihan	1. Otomotif (bensin, diesel) 2. Mesin (bubut) 3. Las (welding) 4. Fabrikasi (pelat, pipa & cat) 5. Listrik (instalasi, AC, menggulung motor) 6. Konstruksi Kayu (bangunan & perabot) 7. Elektronika (teknisi hp & komputer) 8. Mekatronik (mikro prosessor) 9. Teknologi Informatika (software) 10. Bahasa (inggris, jepang & arab) 11. Teknologi Pelatihan (instruktur)	1. Tata Busana 2. Tata Boga 3. Tata Graha 4. Teknik Pendingin 5. Panel Listrik 6. Otomotif 7. Elektronika
Instruktur	Japan, Korea, Malaysia, Philipina, Italia, Australia, Taiwan, Jerman dan Inggris	B2PLKLN, BLKKPL Condet, BLKI Pasar Rebo, UNJ dan instruktur internal
Akses menuju lokasi	Lancar	Rawan macet
Mitra dunia usaha	144 perusahaan	20 perusahaan
Website	dikelola sendiri	bergabung dengan Disnakertrans DKI

## **5.5. Analisis optimalisasi pemanfaatan aset BLKD Jakarta Utara**

### **Promosi**

Idealnya aset BLKD Jakarta Utara dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga kotamadya Jakarta Utara, sehingga optimalisasi pemanfaatan aset BLKD dapat dilakukan dengan meningkatkan aktifitas promosi berupa penyebarluasan informasi terkait keberadaan, lokasi, jenis pelatihan, dan manfaat yang akan diperoleh warga kota bila mengikuti pelatihan di BLKD Jakarta Utara. Promosi dengan menggunakan media cetak (poster dan leaflet) lebih menarik minat warga kota untuk mengikuti pelatihan bandingkan media elektronik, maka pemasangan poster dan leaflet dapat diperluas tidak hanya di kantor-kantor instansi ketenagakerjaan saja, tetapi sampai tingkat Kelurahan atau bahkan Rukun Warga (RW), sehingga informasi tentang BLKD Jakarta Utara dapat menjangkau kantong-kantong pengangguran di Kotamadya Jakarta Utara.

### **Lokasi**

Ketertarikan warga kota terhadap lokasi BLKD Jakarta Utara dapat dioptimalkan dengan memberikan informasi mengenai akses utama serta beberapa akses alternatif menuju lokasi dalam bentuk peta, berikut informasi mengenai jenis moda transportasi yang melalui akses-akses tersebut. Informasi mengenai waktu tempuh dan biaya transport untuk setiap moda transportasi dapat diberikan dalam konteks kondisi lalu lintas normal, agar dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap kemampuan keuangan calon peserta pelatihan.

### **Jenis pelatihan**

Ketertarikan warga kota terhadap jenis pelatihan yang terdapat di BLKD dapat dioptimalkan dengan memberikan informasi mengenai persyaratan tertentu untuk mengikuti jenis pelatihan tertentu, tingkatan (level) jenis pelatihan, materi pelatihan, waktu pelatihan, instruktur, dan fasilitas pelatihan baik untuk teori maupun praktek. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap kesesuaian dengan tingkat pendidikan formal yang dimiliki calon peserta pelatihan.

### Nilai tambah

Keyakinan warga kota terhadap manfaat yang diperoleh pada saat pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan dapat dioptimalkan dengan meningkatkan pelayanan kepada peserta pelatihan, dan meningkatkan jumlah penempatan calon tenaga kerja lulusan BLKD di perusahaan. Peningkatan penempatan calon tenaga kerja dapat menjadi sarana promosi yang baik bagi calon peserta pelatihan di BLKD Jakarta Utara.

Dalam konteks optimalisasi aset milik pemerintah (*public asset*), keyakinan dan harapan warga kota terhadap manfaat dari keberadaan BLKD, membuktikan bahwa aset BLKD Jakarta Utara memiliki potensi untuk dioptimalkan pemanfaatannya, baik secara fisik, lokasi, nilai, jumlah/ volume, legal maupun ekonomi yang dimiliki aset tersebut (Siregar,2004; 519 ).

Optimalisasi BLKD Jakarta Utara harus berorientasi kepada kebutuhan pengguna (*user oriented*), dan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga diharapkan dapat mendatangkan manfaat ekonomi masa depan bagi masyarakat, dan bagi kegiatan operasional pemerintah, berupa penghematan belanja pemerintah (Adya Barata, 1995).